

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kontrol Perilaku dengan Niat Mengunjungi Yogyakarta

Berdasarkan kajian teoretik, data, pengolahan data, deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol perilaku dengan niat mengunjungi Yogyakarta dengan persamaan regresi yaitu

$$\hat{Y} = 46,524 + 0.629X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar 46,524 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kontrol perilaku sebagai X_1 atau dapat dikatakan jika nilai $X_1 = 0$, maka niat mengunjungi Yogyakarta sebesar 46,524. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.629 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% kontrol perilaku dengan konstanta 46,524, maka akan niat mengunjungi Yogyakarta meningkat sebesar 0.629%.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kontrol perilaku (X_1) sebesar 5.422. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 160-2-1= 157, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,67, jadi $t_{hitung} (5.422) > t_{tabel} (1,67)$. Maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan jika kontrol perilaku secara parsial memiliki hubungan dengan niat mengunjungi Yogyakarta.

Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh besar nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,634, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu kontrol perilaku dengan variabel terikat yaitu niat mengunjungi Yogyakarta sebesar 63,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel kontrol perilaku.

2. Motivasi dengan Niat Mengunjungi Yogyakarta

Berdasarkan kajian teoretik, data, pengolahan data, deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi niat mengunjungi Yogyakarta dengan persamaan regresi yaitu

$$\hat{Y} = 54,386 + 0.679X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar 54,386 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel motivasi sebagai X_2 atau dapat dikatakan jika nilai $X_2 = 0$, maka niat mengunjungi Yogyakarta sebesar 54,386. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.679 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% motivasi dengan konstanta 54,386, maka akan niat mengunjungi Yogyakarta meningkat sebesar 0.679%.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi (X_2) sebesar 6.236. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $160-2-1= 157$, jadi t_{hitung} (6.236) > t_{tabel} ($1,67$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan jika motivasi secara parsial memiliki hubungan dengan niat mengunjungi Yogyakarta.

Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh besar nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,534, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu motivasi dengan variabel terikat yaitu niat mengunjungi Yogyakarta sebesar 53,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel motivasi.

B. Implikasi

1. Kontrol Perilaku terhadap Niat Mengunjungi Yogyakarta

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol perilaku dengan niat seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta. Hal ini cukup membuktikan bahwa kontrol perilaku merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan niat mengunjungi Yogyakarta.

Maka implikasi hasil penelitian ini adalah kendali perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dapat mempengaruhi niat mengunjungi Yogyakarta. Niat seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta yang rendah dikarenakan kurang kuatnya kendali perilaku seseorang untuk

berlibur ke Yogyakarta. Sehingga dengan menyakinkan diri untuk bertindak dan memperkuat perilaku diri sendiri dapat meningkatkan niat seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel kontrol perilaku dapat diketahui bahwa skor rata-rata dengan persentase tertinggi adalah dimensi *power of control believe* dengan indikator kekuatan perilaku seseorang, yaitu sebesar 25,83%. Sedangkan skor rata-rata dengan persentase terendah adalah dimensi *control believe* dengan indikator keyakinan perilaku seseorang yaitu sebesar 23,94%. Hal ini terjadi dikarenakan seseorang terkadang kurang yakin untuk berlibur yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dirinya maka dari itu hal tersebutlah yang membuat keyakinan seseorang untuk berlibur itu rendah dan mempengaruhi keyakinan untuk bertindak berkurang.

2. Motivasi terhadap Niat Mengunjungi Yogyakarta

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi wisatawan dengan niat seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta. Hal ini cukup membuktikan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan niat mengunjungi Yogyakarta.

Maka implikasi hasil penelitian ini adalah calon wisatawan yang memiliki motivasi yang tinggi dapat meningkatkan niat mengunjungi Yogyakarta. Niat seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi diri untuk berlibur ke Yogyakarta.

Sehingga dengan memperkuat dan memotivasi diri sendiri didukung dengan melihat fasilitas yang akan didapat wisatawan di Yogyakarta dapat meningkatkan motivasinya untuk berlibur dan dapat mempengaruhi niat seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel motivasi wisatawan dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dengan persentase tertinggi adalah dimensi *pull factor* dengan indikator suasana berbelanja, yaitu sebesar 21%. Sedangkan skor rata-rata dengan persentase terendah adalah dimensi *push factor* dengan indikator faktor internal dalam diri, yaitu sebesar 18,77%. Faktor internal dalam diri rendah dapat dikatakan karena Yogyakarta merupakan wilayah yang tergolong sering dikunjungi oleh masyarakat, maka dari itu dapat memunculkan kejenuhan seseorang untuk mengunjungi Yogyakarta karena sudah sering atau dapat dikatakan wilayah yang lebih sering untuk dikunjungi oleh mayoritas masyarakat di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam meningkatkan niat mengunjungi Yogyakarta:

1. Pihak pengelola wisata dan pemerintah daerah diharap lebih memaksimalkan tingkat pelayanan dan promosi untuk setiap wilayah di Yogyakarta sehingga dapat memunculkan tempat wisata baru yang dapat meningkatkan popularitas Yogyakarta di mata masyarakat Indonesia.

2. Memperbanyak referensi wisata ketika ingin mengunjungi Yogyakarta sehingga wisatawan dapat mengetahui hal hal terbaru yang dimiliki Yogyakarta, seperti halnya tempat wisata terbaru di wilayah tersebut.
3. Dari sisi wisatawan, lebih memperbanyak referensi liburan dari para *traveller* lain yang sering berlibur sehingga dapat memacu seseorang untuk lebih meyakinkan diri untuk berlibur ke Yogyakarta karena telah membaca *postingan* para *travellers* atau mendengar langsung dari pelaku berlibur tersebut.